

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki empat komponen keterampilan berbahasa : (1) keterampilan mendengar/menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut salah satu aspek yang sangat penting adalah menyimak.

Kemampuan menyimak mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, kegiatan menyimak mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi. Informasi yang didapatkan dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan menyimak sangat penting agar kejelasan apa yang disampaikan oleh informan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar. Tarigan (2015:31) menyatakan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Aktivitas menyimak ini akan tetap digunakan, seperti mendengar berita di radio, menonton TV, atau menelepon. Kemampuan menyimak ini sangat berperan terhadap kemampuan memahami apa yang diucapkan oleh seseorang. Sehingga kemampuan menyimak tidak boleh dianggap sebagai hal yang tidak penting. Dengan menguasai keterampilan menyimak maka diharuskan memperoleh informasi dari bahan simakan.

Oleh karena itu, kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Dalam pembelajaran menyimak, diperlukan beberapa aspek pendukung agar apa yang disimak/didengar dapat dipahami dengan baik. Adapun aspek-aspek tersebut yakni, bermotivasi, menyimak secara menyeluruh, berkonsentrasi, selektif, merespon, kenal arah pembicaraan, kontak dengan pembicara dan tidak mudah terganggu dengan hal-hal yang lain. Begitu juga dalam cerita anak diperlukan beberapa unsur yang perlu diperhatikan seperti inti atau ide pokok cerita anak, alur atau rangkaian peristiwa, latar, penokohan serta amanat.

Melalui observasi awal siswa kelas IV SDN 51 Dumbo Raya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita anak, siswa dituntut untuk mampu menguasai dan memahami apa yang telah didengarkan/disimak setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya, kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo pada umumnya masih rendah. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak tercapai. Dari beberapa aspek yang telah disebutkan, masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak bagi siswa tidak terlaksana secara maksimal, seperti siswa tidak konsentrasi dalam proses menyimak cerita anak, kurangnya respon dari siswa, kurangnya motivasi dari diri siswa dan lingkungannya. Begitu juga dalam cerita anak, biasanya isi dari cerita anak kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses menyimak.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam menyimak diketahui ketika guru menyajikan atau membacakan sebuah cerita anak, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut, ternyata siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilisankan oleh guru. Masalah ini disebabkan karena strategi, pendekatan, atau metode yang belum sesuai dan tepatnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak. Peneliti melihat langsung bahwa pembelajaran menyimak siswa pada awalnya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat pasif, cepat merasa bosan, mengantuk dan sebagian

mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, Peneliti tertarik ingin menggunakan metode yang lebih tepat dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Pembelajaran menyimak siswa kelas IV SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo masih kurang terampil dalam menyimak. Para siswa umumnya bersifat pasif dan acuh, kurang aktif, dan kurang berkonsentrasi. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak, siswa kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga pembelajaran menyimak cerita anak tidak memberikan hasil yang memuaskan dari materi yang disimak tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa dan menyebabkan 28 orang siswa hanya hanya 12 orang siswa atau 43% yang mampu menyimak cerita anak sedangkan 16 orang siswa atau 36% belum mampu menyimak cerita anak. Di sini siswa yang termasuk dalam kategori rendah tersebut mereka belum bisa menentukan inti atau ide pokok, alur/rangkaian peristiwa, dan amanat/pesan yang dapat diambil dari cerita anak. Oleh karena itu guru harus menerapkan atau menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang cocok dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bahan ajar dan keadaan siswa.

Agar keseluruhan aspek yang telah disebutkan dapat terwujud, maka perlu ada metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak dan memahami dengan baik tentang cerita anak yang telah disajikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode ini bukan sekedar bertujuan membantu proses pembelajaran berlangsung secara efektif, tetapi metode di sini untuk menjadikan suasana menyimak siswa agar lebih baik, mudah dipahami, mudah ditanggapi dan direspon positif oleh siswa. Adapun metode yang dimaksud adalah metode Tanya Jawab. Dalam metode ini guru akan membacakan materi yang akan disimak, pembacaan dilakukan perbagian dengan diselingi pertanyaan atau dibacakan keseluruhan secara langsung. Setelah materi simakan selesai dibacakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian siswa

mengemukakan kembali informasi yang telah diperoleh baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul sebagai berikut “**Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas 4 Di SDN 51 Dumbo Raya**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

- 1.2.1 Kurang optimalnya penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran menyimak cerita anak
- 1.2.2 Siswa belum memahami aspek yang diukur dalam menyimak cerita anak
- 1.2.3 Kurangnya respon atau tanggapan siswa dalam cerita yang dibacakan atau dilisankan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak di kelas 4 di SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka cara pemecahan masalah tersebut sebagai berikut.

- a. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak
- b. Guru Mengemukakan judul bahan simakan dan memperjelas aspek yang diukur dalam menyimak cerita anak
- c. Guru Meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan dibacakan

- d. Guru membacakan materi simakan teks cerita anak. Pembacaan dapat dilakukan perbagian dengan diselingi pertanyaan atau dibacakan secara keseluruhan secara langsung
- e. Guru mengajukan pertanyaan berkenaan dengan isi simakan yang akan dibacakan
- f. Setelah materi simakan selesai dibacakan guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- g. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa
- h. Siswa mengemukakan kembali informasi yang telah diperoleh.
- i. Guru dan siswa memberikan kesimpulan materi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak melalui metode Tanya jawab di kelas 4 di SDN 51 Dumbo Raya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Bagi Siswa**

Penelitian tindakan ini bagi siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami dengan baik tentang isi cerita melalui metode Tanya jawab.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

Untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam membimbing siswa yang kurang kemampuan menyimak pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan pada guru bahasa Indonesia yang lain untuk mengadakan penelitian yang sama.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

Penelitian sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumbangsih dalam perbaikan system pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam

pemilihan strategi atau metode yang tepat bagi guru-guru lainnya serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak cerita.